

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi (Rudianto, 2008). Berkaitan dengan lembaga syariah maka pencatatan transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip islam adalah terbebas dari riba. Dengan adanya standar akuntansi syariah, laporan keuangan diharapkan dapat relevan dan dapat dipercaya kebenarannya. Standar akuntansi juga digunakan oleh pemakai laporan keuangan seperti investor, kreditor, pemerintahan, dan masyarakat umum sebagai acuan untuk memahami dan menganalisis laporan keuangan sehingga memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang benar. Dengan demikian, standar akuntansi memiliki peranan penting bagi pihak penyusunan dan pemakai laporan keuangan sehingga timbul keseragaman atau informasi yang tepat terdapat dalam laporan keuangan. (*Elin erlina 2015*).

Bagi lembaga syariah, tujuan dari laporan keuangan adalah (1) sebagai dasar pengambilan investasi dan pembiayaan; (2) sebagai sarana untuk menilai prospek arus kas; (3) memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi; (4) memberikan informasi kepatuhan lembaga syariah terhadap prinsip syariah; (5) laporan keuangan memberikan informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab lembaga syariah terhadap amanah dalam menggunakan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak dan informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh pemilik dan pemilik dana investasi terikat; dan (6) memberikan informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial (*Fajarwati & Sambodo, 2010*).

Tujuan laporan keuangan lembaga syariah tersebut sejalan dengan tujuan laporan keuangan secara umum yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2009), yaitu menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Laporan keuangan juga merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada pihak internal maupun eksternal. Pihak internal yang dimaksud meliputi manajemen, pemegang saham atau investor, dan karyawan. Pihak eksternal meliputi kreditor dan pemerintah.

Melihat pentingnya laporan keuangan, maka penyusunan laporan keuangan diharapkan memiliki kualitas tinggi yang dapat dipahami secara relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, keseimbangan antara biaya dan manfaat (IAI, 2009). Majalah Akuntan Indonesia (2009) menuliskan bahwa Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia terdiri atas tiga pilar yaitu SAK (Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum), SAK ETAP, dan SAK Syariah. Pada penelitian ini menyajikan laporan keuangan berbasis SAK ETAP & SYARIAH.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP ditetapkan pada tanggal 17 Juli 2009 oleh IAI. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial eksternal) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit.

Menurut (Chariri, 2012). Jenis usaha yang tergolong dalam entitas tanpa akuntabilitas publik banyak terdapat di Indonesia mulai dari usaha kecil dan menengah termasuk juga badan usaha koperasi. Pada penelitian ini difokuskan pada koperasi, karena koperasi memiliki peran strategis dalam tata ekonomi nasional, seperti pembuka pintu gerbang usaha kecil dan menengah, menciptakan masyarakat yang mandiri, penggerak perekonomian, dan menciptakan pasar baru.

Koperasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk badan usaha BMT UGT Sidogiri Cabang Gebang jember. Sebagai koperasi syariah, kegiatan usaha BMT UGT Sidogiri bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan berdasarkan pola bagi hasil (syariah).

Baitul maal wa tamwil adalah konsep industry perbankan syariah yang menekankan adanya konsentrasi usaha perbankan yang tidak hanya mengolah bisnis saja, namun juga mengolah unit sosial yang memiliki fungsi intermediary unit antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. (muhammad,2008:41)

Menurut muhammad (2008:24) Baitul maal wa tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin , BMT tumbuh atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang salam : keselamatan (berintikan keadilan) , kedamaian , dan kesejahteraan.

Fenomena yang terjadi pada BMT Sidogiri yaitu bahwasanya laporan keuangan yang disajikan oleh BMT UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember penyusunannya berpedoman pada standar koperasi yang dimana format penyusunannya langsung dari pusat BMT UGT Sidogiri, seharusnya

lembaga koperasi syariah mempunyai standar laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP & PSAK 101 (penyajian laporan keuangan syariah).

Dengan alasan dan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, serta memilih BMT UGT Sidogiri karena sudah tidak asing didengar di telinga masyarakat. Sehubungan dengan hal di atas, di ambillah judul “ **Analisis penerapan penyusunan laporan keuangan pada koperasi syariah berbasis SAK ETAP & SYARIAH pada BMT UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember**”

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada BMT UGT saat ini?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada BMT UGT Sidogiri sesuai dengan SAK ETAP & SYARIAH?

1.3 Batasan Penelitian

Peneliti membatasi penelitian ini dengan mengambil objek penelitian hanya pada laporan keuangan berbasis SAK ETAP & SYARIAH di BMT UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan pada BMT UGT Sidogiri saat ini.
- b. Untuk mengimplementasikan cara penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) & SYARIAH pada BMT UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Teoritis

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk pengembangan ilmu berikutnya mengenai laporan keuangan berbasis SAK ETAP & SYARIAH.

2. Manfaat praktisi

- Bagi Akademis

Akan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang akan menjalankan penelitian lebih lanjut sesuai dengan pokok bahasan diatas.

- Bagi penulis

Menambah pengetahuan penulis dalam upaya penyajian laporan keuangan dengan baik berdasarkan SAK ETAP & SYARIAH.

- Bagi perusahaan

Dapat dijadikan sebagai acuan atau informasi dalam mengambil keputusan dalam menerapkan akuntansi didalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP & SYARIAH.